

## Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Desa Blimbingsari, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi

### Socio-Economic Situation of Coastal Communities in Blimbingsari Village, Blimbingsari District, Banyuwangi Regency

Adinda Diah Adyaningrum<sup>1</sup>, Asfarina Hidayah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi Jalan Adi Sucipto no 26, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi Jalan Adi Sucipto no 26, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia  
Email: [adindadihningrum@gmail.com](mailto:adindadihningrum@gmail.com)

Submitted: 22 June 2021 Revised: 08 July 2021 Accepted: 19 July 2021 Publish: 31 July 2021

#### Abstrak

Blimbingsari adalah wilayah desa yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Blimbingsari merupakan wilayah di Kabupaten Banyuwangi yang terdiri dari wilayah pertanian, perkampungan dan pesisir pantai. Kehidupan masyarakat pesisir pantai Desa Blimbingsari memiliki keadaan sosial-ekonomi dan eksistensi perekonomian pesisir yang cukup baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari keadaan sosial-ekonomi masyarakat di pesisir pantai Desa Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisa deskriptif dengan melakukan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari narasumber. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir pantai mayoritas bermatapencaharian sebagai nelayan sebanyak 1.097 orang. Hasil tangkapan nelayan biasanya adalah jenis ikan Pari (*Dasyatidae*) atau jenis ikan lainnya tergantung musimnya. Dengan berpenghasilan (kotor) rata-rata Rp. 2.500.000 – Rp. 3.200.000 per bulan. Tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir pantai Blimbingsari dapat dikatakan sejahtera dengan rendahnya tingkat pengangguran dan sebanyak 1.501 KK yang tercantum dalam data profil desa tahun 2020 tercatat sebagai keluarga sejahtera.

Keyword : keadaan sosial-ekonomi, masyarakat pesisir, Blimbingsari, Banyuwangi

#### Abstract

Blimbingsari is a village area located in Banyuwangi Regency, East Java Province, Indonesia. Blimbingsari Village is an area in Banyuwangi Regency which consists of agricultural areas, villages and the coast. The life of the coastal community in Blimbingsari Village has a fairly good socio-economic condition and the existence of a coastal economy. The purpose of this study was to determine and study the socio-economic conditions of the coastal communities of Blimbingsari Village, Banyuwangi Regency. This research was conducted using descriptive analysis method by conducting qualitative analysis and quantitative analysis of primary data and secondary data obtained from sources. The results of the study indicate that the majority of coastal communities make a living as fishermen as many as 1,097 people. The catch of fishermen is usually the type of stingray (*Dasyatidae*) or other types of fish depending on the season. With an average (gross) income of Rp. 2,500,000 – Rp. 3,200,000 per month. The level of welfare of the coastal community of Blimbingsari can be said to be prosperous with a low unemployment rate and as many as 1,501 families listed in the village profile data in 2020 are recorded as prosperous families.

Keywords: socio-economic conditions, coastal communities, Blimbingsari, Banyuwangi

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau 17.508 dan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. Keadaan ini menyebabkan kawasan pesisir menjadi andalan sumber pendapatan masyarakat Indonesia. Negara Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi sumberdaya kelautan yang berlimpah untuk dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Bagi masyarakat yang berada di pesisir atau kepulauan yang berjiwa maritim mempunyai kepandaian dalam menaklukkan lautan luas serta pandai mengarungi lautan dengan melakukan pelayaran untuk berdagang maupun mencari ikan.

Sebagian besar penduduk yang berprofesi sebagai nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan laut. Sebagai faktor pendapatan dan produksi, jam kerja juga secara khusus dapat dikondisikan sesuai dengan oseanografis, yaitu melaut hanya dapat dilakukan rata-rata sekitar 20 hari dalam sebulan dan sisanya relatif menganggur. Begitu pula dengan penangkapan ikan yang penuh resiko karena hal tersebutlah banyak pekerja ini dilakukan oleh para suami atau laki-laki dewasa. Sehingga

masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir umumnya sering sekali diidentikkan dengan masyarakat miskin.

Keluarga nelayan di kawasan pesisir biasanya memiliki karakteristik yang terbentuk secara dinamis sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu resiko usaha yang tinggi keluarga nelayan harus hidup dalam suasana alam yang keras serta diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Dengan hanya mengandalkan pekerjaannya pendapatan yang diperoleh hanya mampu memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari saja. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya dengan uang yang tersisa biasanya digunakan untuk keperluan pokok lainnya seperti sekolah anak, tempat tinggal dan membeli pakaian yang masih belum tentu mencukupi.

Sosial-Ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang didasarkan oleh aktivitas ekonominya, pendidikan dan pendapatan. Sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Status sosial ekonomi dapat berupa pengelompokan orang-orang

berdasarkan persamaan jenis pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Kedudukan sosial ekonomi diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu di struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang yang membawa status tersebut. (Koentjaraningrat, 1981).

Keadaan ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk memenuhi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.

Upaya banyak pihak untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga nelayan dari sisi sosial ekonomi yaitu dengan cara penyusunan program penyuluhan yang berkaitan dengan ketersediaan data besar yang memuat kondisi karakteristik nelayan dalam aspek sosial ekonomi. Melihat dari masalah tersebut penelitian ini sangat penting untuk mendeskripsikan kondisi masyarakat pesisir pantai khususnya di

wilayah Desa Blimbingsari, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, pengambilan data dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan bersama Kepala Desa dan nelayan Desa Blimbingsari. Data yang didapatkan berupa data primer dan data sekunder. Data kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif serta deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan pengolahan data yang dilakukan dengan cara pertimbangan logika dengan menggunakan kalimat penulis yang sistematis berdasar pada perilaku yang sedang diamati. Analisis kualitatif merupakan pengolahan data dengan cara perhitungan matematis seperti penjumlahan, presentase serta angka rata-rata data yang diteliti.

## **PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Desa**

Sebelum abad ke-18 Desa Blimbingsari bernama Banyu Alit, nama Banyu dalam bahasa Indonesia berarti sungai dan Alit berarti kecil. Sehingga Banyu Alit memiliki arti

sebuah sungai kecil. Nama Banyu Alit tersebut berasal dari jurang kurang lebih jauhnya 250 meter dari balai desa Blimbingsari. Pada saat musim hujan sumber tersebut memiliki air yang melimpah dan sebaliknya saat musim kemarau sumber tersebut mengecil hingga mati, karena kecilnya air tersebut akhirnya diberi nama Banyu Alit. Akhirnya nama Desa yang sebelumnya Banyu Alit diubah menjadi Desa Blimbingsari dan di resmikan pada 1963 dan diresmikan oleh tokoh masyarakat dan kepala Desa Sentanimurti.

Blimbingsari merupakan wilayah desa yang terdapat di kabupaten Banyuwangi, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Blimbingsari merupakan wilayah yang terdiri dari wilayah pertanian, perkampungan dan pesisir pantai. Letaknya sekitar 17 km ke arah selatan dari pusat kota Banyuwangi. Desa Blimbingsari dulunya merupakan bagian dari kecamatan Rogojampi hingga saat pemekaran diresmikan tanggal 9 Januari 2017 desa tersebut masuk kedalam wilayah kecamatan Blimbingsari dan sekaligus menjadi pusat pemerintahannya.

Luas tanah yang terdapat di Desa Blimbingsari adalah 378,90 Ha. Jumlah penduduk pada tahun 2020 tercatat 5.462 jiwa dengan Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1978. Tercatat 49,54% laki-laki dan 50,46% dengan rentang usia 0-17 tahun 21,41%, usia 18-55 adalah 46,97% dan usia 55 keatas 31,62%. Mayoritas penduduk Desa Blimbingsari adalah beragama Islam 99,75%, selebihnya menganut agama Kristen 0,5% , Katholik 0,05%, Hindu 0,05%, Budha 0,1%.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Blimbingsari cukup baik karena sebagian besar penduduknya tamatan SMP/ sederajat 32,52% dan SMA/ sederajat 32,31%. Sedangkan penduduk yang berpendidikan TK 4,7%, SD 24,30. Sementara yang berpendidikan Akademi/D1-D3 3,88% dan sarjana 2,2%. Terdapat 2 sekolah PAUD dan TK. Selain itu terdapat juga 3 Sekolah Dasar di Desa Blimbingsari, yaitu SDN 1 Blimbingsari, SDN Blimbingsari dan SDN 3 Blimbingsari. Akan tetapi untuk sekolah SMP dan SMA berada di luar Desa Blimbingsari. Dengan kata lain para pelajar harus menuntut ilmu di luar Desa Blimbingsari.

Berdasarkan data profil desa Blimbingsari tahun 2020, diperoleh bahwa dari 2.456 penduduk yang memiliki mata pencaharian 44,67% diantaranya adalah nelayan, kemudian disusul wiraswata/pedagang 34,16%, buruh tani 13,36%, pengrajin 4,64%, karyawan (PNS dan TNI/Polri) 1,87%, dan sisanya bekerja dibidang jasa 1,3%.

### **Keadaan Sosial-Ekonomi**

Masyarakat di desa Blimbingsari masih banyak yang menghidupi keluarganya dari hasil tangkapan di laut. Hal ini terlihat dari mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Di sepanjang pesisir pantai desa merupakan wilayah aktif penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan. Selain itu wilayah pesisir tersebut juga di gunakan sebagai area wisata, yang biasa disebut Pantai Blimbingsari. Musim penangkapan ikan tidak berlangsung sepanjang waktu tergantung pada angin, cuaca, gelombang, dan arus air laut. Adany apengaruh perubahan iklim terhadap dinamika lingkungan hidup perairan laut kadang-kadang dapat menyebabkan perubahan tingkah aku ikan (migrasi dan memijah) serta periodiditas penangkapan ikan.

Jenis ikan yang biasa di dapatkan oleh nelayan yaitu ikan Pari (*dasyatidae*), Cumi-cumi (*loligo*), ikan Layang (*desapterus*), ikan Lemuru (*Sardinella*), dan ikan Putih/Tawar (*Barbonymus gonionotus*). Biasanya nelayan mendapatkan modal dari pengepul ikan untuk membeli bahan bakar perahu untuk berlayar. Bahan bakar yang digunakan untuk berlayar adalah bensin dengan kisaran harga antara Rp. 200.000 – Rp. 300.000. Kemudian hasil tangkapan ikan yang didapat di dijual kepada pengepul yang sebelumnya telah memberikan modal tersebut. Setelah dijual uang hasil penjualan digunakan untuk mengembalikan modal yang dipinjam dari pengepul.

Penangkapan ikan Pari atau yang biasa di sebut ikan Pe biasanya dilakukan 13 kali trip sebulan dengan hasil tangkapan 1 – 2 kwintal perbulan jika harga jual Rp. 800.000 per kwintal maka nelayan mendapatkan (kotor) Rp. 10.400.000. Kemudian dikurangi uang transportasi sekitar Rp. 2.600.000 perbulan. Dalam sekali berlayar terdapat 3 orang dalam sekali berlayar, maka per orang mendapatkan sekitar Rp. 2.600.000 per bulan jika hasil tangkapannya konsisten.

Pendapatan berpengaruh langsung terhadap kondisi ekonomi keluarga, ada kecenderungan pendapatan yang rendah atau tidak mencukupi akan mempengaruhi keluarga tersebut untuk mencari cara lain untuk mencari cara lain dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Dengan pendapatan tersebut dapat dikatakan mencukupi untuk kehidupan keluarga sehari-hari.

Tingkat pendidikan masyarakat yang banyak lulusan SMP dan SMA/ sederajat memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Karena pendidikan berhubungan dengan keterampilan, produktivitas dan cara berfikir seseorang baik secara rasional maupun objektivitas.

Bakat dan keterampilan yang diperoleh dari orang tua sebagai nelayan secara turun-temurun ditularkan secara alamiah kepada anak-anaknya mengingat letak pemukiman yang berada dekat dengan pesisir pantai. Kemudian para istri nelayan disibukkan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga. Istri nelayan turut berkontribusi membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan membantu

memasarkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh oleh suaminya.

Melihat tingkat pendapatan yang mana mayoritas masyarakat Desa Blimbingsari adalah nelayan yang per bulan mendapatkan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.200.000. Dan tercatat pada data profil desa Blimbingsari bahwa masyarakat dapat dikatakan sejahtera dikarenakan rendahnya tingkat pengangguran dan sebanyak 1.501 KK tercatat sebagai keluarga sejahtera.

## **KESIMPULAN**

Penduduk Desa Blimbingsari tercatat 5.462 jiwa dengan mayoritas bermatapencaharian sebagai nelayan 44,67%. Salah satu jenis ikan yang biasa didapatkan nelayan adalah ikan Pari (*dasyatidae*) atau biasa masyarakat sekitar menyebutnya ikan Pe. Pendapatan yang didapatkan nelayan berkisar antara Rp. 2.500.000 – Rp. 3.200.000 perbulan.

Keadaan sosial-ekonomi di Desa Blimbingsari untuk tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir pantai dapat dikatakan sejahtera dengan rendahnya tingkat pengangguran dan sebanyak 1.501 KK yang tercantum dalam data profil desa tahun 2020 tercatat sebagai keluarga sejahtera. Tingkat pendidikan yang cukup baik

karena sebagian besar penduduknya tamatan SMP/ sederajat 32,52% dan SMA/ sederajat 32,31%. Tetapi kurangnya sarana pendidikan untuk tingkat SMP dan SMA/ sederajat sehingga para pelajar ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP dan SMA harus di luar Desa Blimbingsari.

*Barat Kabupaten Minahasa Utara  
Sulawesi Utara, Sulawesi Utara.*

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak atas perhatian dan partisipasinya sehingga terselesainya penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dasa Blimbingsara dan Staff serta masyarakat Desa Blimbingsari yang telah memberikan motivasi, dan bantuan tenaga maupun pikiran dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga penelitian terlaksana dengan baik, lancar dan sukses.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lisk, F. 1981. *Strategi pembangunan konvensional dan pemenuhan kebutuhan dasar dalam pembangunan ekonomi dan pemerataan*. LP3S, Jakarta.
- Masyuri, I. 2001. *Pemberdayaan masyarakat nelayan*. Media Presindo, Jogjakarta.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Wasak, Martha. 2012. *Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang*